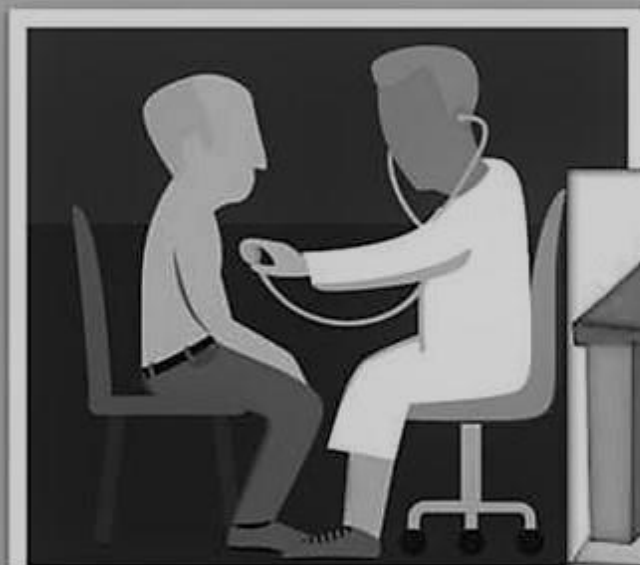




INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2019

ISBN : 9786025523595

No. Publikasi : 53130.2018

Katalog : 4102004.5313

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : ix + 48 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Desain Cover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Sumber Ilustrasi:

Manggarai Dalam Angka 2019

Survei Angkatan Kerja Nasional 2019

Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

| | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| Pengarah | : Akhmad Zammiluny, MM |
| Penyunting | : IPDS BPS Kabupaten Manggarai |
| Penyusun Naskah | : Lusiana Retno Dewanti, A. Md |
| Design dan Tata Letak | : Lusiana Retno Dewanti, A. Md |

<https://manggaraikab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini, maka semakin terasa perlunya usaha untuk menghimpun data statistik kesejahteraan rakyat. Hal ini disadari sepenuhnya karena tanpa tersedianya data statistik yang lengkap dan akurat, sulit untuk melakukan perencanaan pembangunan yang sebenarnya.

Dengan adanya publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2019 ini, diharapkan mampu memberikan informasi tentang perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Manggarai. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2019 isian didalam publikasi ada beberapa ulasan yang berbeda dengan Tahun sebelumnya dikarenakan adanya perubahan format kuisisioner survei-survei yang beraada di Badan Pusat Statistik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna. Untuk perbaikan pada masa yang akan datang kami mengharapakan masukan dan saran dari berbagai pihak.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Ruteng, November 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai

Akhmad Zammiluny, MM
NIP. 19781220 200012 1 002

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Judul | i |
| Katalog | ii |
| Tim Penyusun | iii |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | viii |
| Daftar Gambar | ix |
| Bab I | |
| Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1 Ruang Lingkup..... | 3 |
| 1.2 Maksud dan Tujuan..... | 4 |
| 1.3 Sistematika Penyajian | 4 |
| 1.4 Sumber Data | 4 |
| Bab II | |
| Kependudukan | 5 |
| 2.1 Karakteristik Penduduk | 7 |
| 2.2 Komposisi penduduk Menurut Umur | 9 |
| 2.3 Perkawinan | 10 |
| 2.4 Kelahiran | 12 |
| 2.5 Keluarga Berencana | 13 |
| Bab III | |
| Pendidikan..... | 15 |
| 3.1 Partisipasi Sekolah | 17 |
| 3.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan | 19 |
| 3.3 Kemampuan Membaca dan menulis | 20 |
| Bab IV | |
| Kesehatan | 21 |
| 4.1 Keluhan Kesehatan | 23 |
| 4.2 Penolong Kelahiran | 24 |
| 4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan | 25 |
| Bab V | |
| Ketenagakerjaan | 27 |
| 5.1 Penduduk Usia Kerja | 29 |
| 5.2 Status Pekerjaan | 30 |
| 5.3 Penduduk Yang Bekerja | 31 |
| 5.4 Jumlah Jam Kerja | 32 |
| Bab VI | |
| Perumahan | 35 |
| 6.1 Status Kepemilikan Bangunan dan Persentase Luas Lantai Bangunan... | 37 |
| 6.2 Keterangan Sumber Air Minum dan Air Untuk mandi, Cuci, Dll | 39 |
| 6.3 Keterangan Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan | 40 |
| 6.4 Keadaan Tempat Buang Air Besar | 41 |
| Bab VII | |
| Indikator Lainnya | 43 |
| 7.1 Pengeluaran Penduduk | 45 |

Daftar Tabel

| | Halaman | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019..... | 8 |
| Tabel 2.2 | Karakteristik Penduduk Tahun 2019..... | 9 |
| Tabel 2.3 | Kompisisi Penduduk Tahun 2019 | 10 |
| Tabel 2.4 | Banyaknya Klinik KB, Jumlah Peserta KB PUS, Jumlah Target KB dan Jumlah Akseptor Aktif KB di Kabupaten Manggarai, 2019..... | 13 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Fasilitas Prasarana per Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2019..... | 26 |
| Tabel 5.1 | Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2019 | 30 |
| Tabel 5.2 | Persentase Penduduk 15 tahun Keatas yang Bekerja Menurut lapangan Pekerjaan Utama, 2019 | 31 |
| Tabel 5.3 | Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jam Pekerjaan Utama, 2019 | 33 |
| Tabel 6.1 | Persentase Luas Lantai Bangunan | 38 |
| Tabel 6.2 | Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/ Dan Lain-Lain di kabupaten Manggarai 2019 | 40 |
| Tabel 6.3 | Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Penerangan Kabupaten Manggarai 2018 | 41 |
| Tabel 6.4 | Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar | 42 |
| Tabel 7.1 | Persentase rata-Rata Pengeluaran per Kapita dalam Sebulan, 2019 | 46 |

<https://manggarai.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Status Perkawinan Tahun 2019..... | 11 |
| Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 15-49 tahun Menurut Status Perkawinan di kabupaten Manggarai, 2019..... | 12 |
| Gambar 2.3 Banyaknya Bayi Lahir Hidup Menurut Berat Badan Waktu Lahir dan Mati di Kabupaten Manggarai, 2019 | 13 |
| Gambar 2.4 Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh peserta KB di Kabupaten Manggarai, 2019..... | 14 |
| Gambar 3.1 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di kabupaten Manggarai, 2019 | 18 |
| Gambar 3.2 Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah yang Dimiliki, 2019..... | 19 |
| Gambar 3.3 Kemampuan Membaca dan Menulis | 20 |
| Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Mengalami Keluhan Kesehatan, 2019 | 23 |
| Gambar 4.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di kabupaten Manggara, 2019 | 24 |
| Gambar 4.3 Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan dan Masa Nifas menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2019 | 25 |
| Gambar 5.1 Persentase Penduduk Usia 15 tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur | 30 |
| Gambar 5.2 Persentase Jumlah Pengangguran di Kabupaten Manggarai Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, 2019 | 32 |
| Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2019..... | 38 |
| Gambar 6.2 Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum 2018 | 39 |

<https://manggaraiKab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

<https://manggaraindonesia.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan pemerintah untuk perencanaan program pembangunan. Program pembangunan sosial yang dilakukan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan penduduk. Hal ini sesuai dengan amanat dari Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 paragraf 4 bahwa Pemerintah Negara Indonesia ingin memajukan kesejahteraan umum.

Peningkatan derajat kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu program perekonomian suatu daerah. Dalam kaitan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasikan tingkat kesejahteraan bagaimana yang seharusnya dicapai, apa yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, bagaimana prosedur pelaksanaannya dan terakhir bagaimana memantau hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah sesuai dengan sasaran (target) yang diinginkan atau tidak. Untuk hal itulah, peran data dan statistik semakin dirasakan penting pada akhir-akhir ini, terutama yang secara spesifik berkaitan erat dengan permasalahan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikaitkan adanya kebutuhan untuk perencanaan suatu program pembangunan yang rasional dan sistematis serta perencanaan yang mempunyai kualifikasi “baik”.

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang taraf kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai dari sektor kependudukan, kesehatan, pendidikan, angkatan kerja, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan lingkungan, serta konsumsi (pengeluaran). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2019 ini merupakan kumpulan data statistik yang berasal dari survei di bidang sosial ekonomi penduduk yaitu Survei Sosial Ekonomi (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta sumber lain. Susenas dan Sakernas merupakan sebagian kecil dari survei di bidang sosial selain Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus.

1.1. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2019 ini, adalah untuk tersedianya data secara berkesinambungan guna menopang perencanaan pembangunan. Peran data sangatlah penting, karena dengan data hasil-hasil pembangunan dapat dilihat dan dievaluasi.

Kebutuhan data kesejahteraan rakyat perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan dan kesempatan kerja.

1.2. Sistematika Penyajian

Publikasi ini menyajikan informasi dalam bentuk ulasan-ulasan singkat untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajiannya dibagi dalam enam kelompok indikator, yaitu: Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Indikator lainnya.

1.3. Sumber Data

Data yang disajikan dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai ini sebagian besar adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2019 dan Manggarai Dalam Angka (DDA) 2020.

KEPENDUDUKAN

<https://manggarai.kab.go.id>

BAB 2 KEPENDUDUKAN

Penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ia menjadi potensi pertumbuhan dari suatu daerah manakala penduduk tersebut memiliki potensi/kemampuan yang memadai dan didukung dengan tersedianya lapangan usaha. Namun sebaliknya, ia dapat menjadi tanggungan ketika jumlah penduduk dan pertumbuhannya tidak sejalan dengan pertumbuhan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan data kependudukan memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain.

Dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan upaya penurunan angka kematian, penurunan angka kelahiran dan pengarahannya mobilitas penduduk. Untuk menurunkan angka kematian diselenggarakan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta memperpanjang usia harapan hidup rata-rata melalui kebijaksanaan upaya peningkatan kualitas hidup dan lingkungan.

Peningkatan kualitas hidup dan lingkungan dilakukan melalui upaya kesehatan dan gizi, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, pendidikan, sosial politik dan budaya masyarakat serta kualitas individu dan keluarga yang berkaitan dengan tradisi, norma, produktivitas dan perilaku kehidupan, di samping kualitas lingkungan hidup manusianya sendiri, baik lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan maupun lingkungan hidup sosial.

2.1. Karakteristik Penduduk

Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah mengalami dua kali pemekaran wilayah mempunyai luas wilayah 2.096,44 km² yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules. Wilayah tersebut terbagi dalam 12 kecamatan dengan 145 desa dan 26 kelurahan.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| | Kecamatan | Penduduk | | |
|-----|------------------|-----------|-----------|---------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| | (1) | (3) | (4) | (5) |
| 01. | Satar Mese | 19 071 | 18 347 | 37 418 |
| 02. | Satar Mese Barat | 10 494 | 10 280 | 20 774 |
| 03. | Satar Mese Utara | 8 317 | 8 148 | 16 465 |
| 04. | Langke Rembong | 33 530 | 33 825 | 67 355 |
| 05. | Ruteng | 22 676 | 22 746 | 45 422 |
| 06. | Wae Rii | 15 585 | 15 481 | 31 066 |
| 07. | Lelak | 6 798 | 6 533 | 13 331 |
| 08. | Rahong Utara | 12 361 | 12 516 | 24 877 |
| 09. | Cibal | 14 137 | 14 151 | 28 288 |
| 10. | Cibal Barat | 8 261 | 8 208 | 16 469 |
| 11. | Reok | 10 566 | 10 281 | 20 847 |
| 12. | Reok Barat | 8 053 | 7 899 | 15 952 |
| | Jumlah | 169 849 | 168 415 | 338 264 |

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

Jumlah penduduk dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Langke Rembong paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini dikarenakan Kecamatan Langke Rembong merupakan ibukota Kabupaten Manggarai dimana tersedianya fasilitas yang cukup lengkap khususnya dibidang pendidikan yaitu sekolah menengah atas/ sederajat dan tersedianya Perguruan Tinggi. Selain itu kecamatan Langke Rembong juga merupakan pusat kegiatan ekonomi di kabupaten Manggarai.

Tabel 2.2. Karakteristik Penduduk Tahun 2019

| Variabel | 2019 |
|---------------------------|---------|
| (1) | (2) |
| Jumlah Penduduk | |
| Laki-laki | 169 849 |
| Perempuan | 168 415 |
| Total | 338 264 |
| Sex Ratio | 100,85 |
| Kepadatan Penduduk | 161,35 |

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

Sex ratio atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki terhadap banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Apabila angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin lebih besar dari 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan untuk angka kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Sex ratio penduduk kabupaten Manggarai lebih dari 100 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 161,35 yang berarti ada rata-rata dalam satu kilometer persegi ditempati oleh 161 sampai 162 penduduk.

2.2. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2019 ditampilkan dalam tabel 2.3. Dari total jumlah penduduk 36,64 persen adalah penduduk berusia muda (0-14 tahun) dan 3,89 persen adalah penduduk usia tua sedangkan sisanya 59,46 persen merupakan usia produktif. Besarnya komposisi pada usia produktif tersebut sangat diharapkan sebagai modal yang penting untuk meningkatkan produktivitas maupun pembangunan sumber daya manusia di Manggarai. Kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 59,46 persen harus menanggung beban ekonomi dari kelompok usia muda dan usia tua. Besarnya angka beban tanggungan atau Dependensi Rasio tahun 2019 sebesar 59,46 persen, artinya tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung kurang lebih 59 sampai 60 orang penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Menurut jenis kelaminnya, proporsi penduduk perempuan usia produktif sebesar 66,02 % lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki usia produktif yaitu 70,47%. Sementara proporsi penduduk perempuan usia muda sebesar 59,38 % lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki muda yaitu 64,03 % juga. Sedangkan penduduk usia tua /tidak produktif laki-laki lebih besar proporsinya yaitu 70,47% dibanding penduduk usia tua/tidak produktif 66,02%.

Sebagai akibat dari komposisi penduduk yang demikian, maka **Dependency Ratio** penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Sedangkan secara umum, **Dependency Ratio** Kabupaten Manggarai adalah 68,17 persen yang berarti tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung 68 sampai 69 orang penduduk usia non produktif yang terdiri dari 62 sampai 63 orang penduduk usia muda dan 6 sampai 7 orang penduduk usia lanjut.

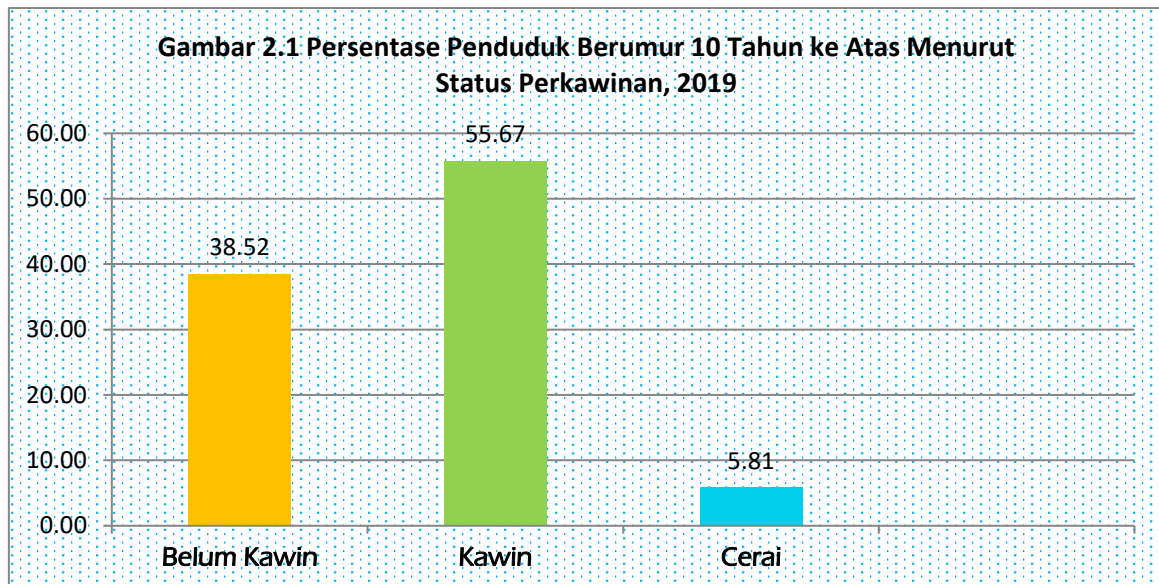
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Tahun 2019

| Variabel | Jenis Kelamin | | Manggarai |
|------------------------|---------------|-----------|-----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| • Kelompok Umur | | | |
| 0-14 | 62 159 | 61 856 | 124 015 |
| 15-64 | 97 073 | 104 169 | 201 242 |
| 65+ | 6 250 | 6 917 | 13 167 |
| Total | 165 482 | 172 942 | 338 424 |

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

2.3. Perkawinan

Status perkawinan penduduk sangat dipengaruhi beberapa hal antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan adat istiadat. Semakin maju tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pula pemikiran tentang perkawinan. Status perkawinan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat. Melalui indikator ini dapat dilihat gambaran aspek sosial ekonomi penduduk, diantaranya ketentraman, ketenangan dan kecukupan ekonomi rumah tangga.



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019, BPS

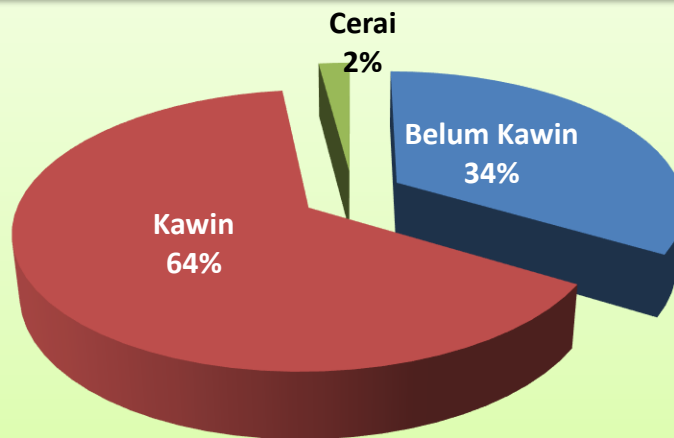
Penduduk Kabupaten Manggarai yang berusia 10 tahun keatas dan berstatus lajang/belum kawin sebanyak 38,52 persen, berstatus kawin 55,67 persen, cerai 5,01 persen. Usia perkawinan yang dianjurkan sebaiknya diatas usia 17-49 Tahun karena pada usia tersebut adalah usia tingkat kematangan kesuburan/fertilitas seorang pasangan dala perkawinan.

Usia kawin pertama yang dilakukan oleh setiap wanita memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda usia kawin pertama seorang wanita, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim wanita usia muda untuk memproduksi anak atau belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita menjelang usia senja.

Pada usia dewasa (21-25 tahun) remaja sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh juga terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan itu.

Dari tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa persentase penduduk usia 15-49 Tahun menurut status perkawinan 64 persen berstatus kawin , belum kawin 34 persen dan 2 persen berstatus cerai. Artinya usia perkawinan yang baik adalah diantara usia 15-49 Tahun akan mempengaruhi tingkat kedewasaan dalam berfikir seseorang namun sebaliknya jika usia perkawinan di bawah usia 15 atau diatas 49 Tahun sangat riskan dalam riskan dalam tingkat kesuburan sebuah pasangan sehingga akan mempengaruhi fertilitas kesehatan.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Manggarai, 2019

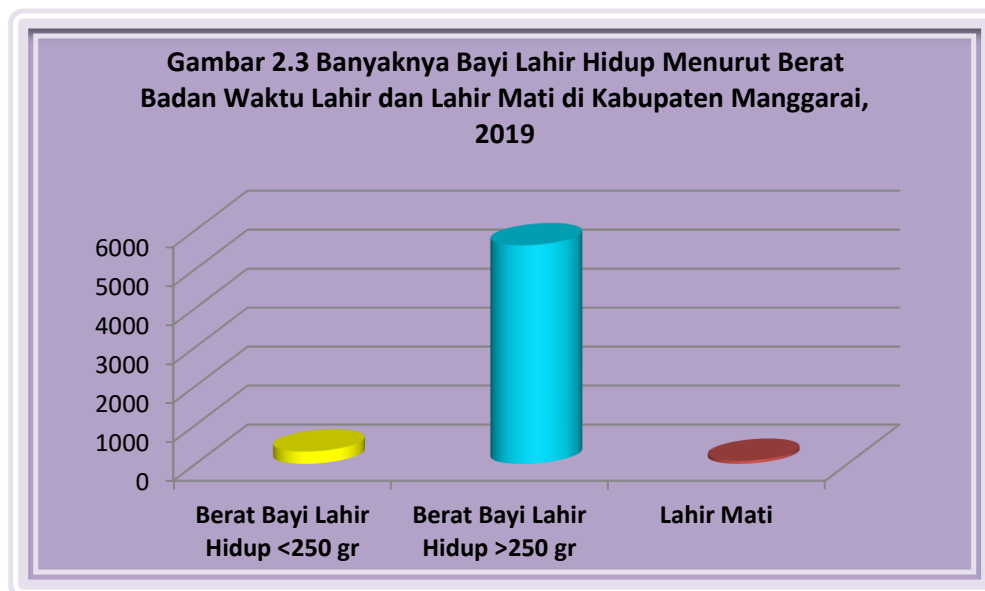


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019, BPS

2.4. Kelahiran

Salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi proses demografi adalah kelahiran (fertilitas). Banyaknya kelahiran yang terjadi antara lain dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi penduduk seperti pendidikan, pendapatan, agama dan tata nilai yang berlaku pada suatu komunitas.

Jumlah tertinggi banyaknya bayi yang dilahirkan hidup dengan berat badan waktu lahir lebih dari 250 gram sebesar 5.604 jiwa sedangkan berat badan bayi waktu lahir hidup kurang dari 250 gram 314 jiwa, yang perlu dikhawatirkan dan menjadi perhatian khusus bahwa di Kabupaten Manggarai pada Tahun 2019 masih ada kelahiran bayi lahir mati sebesar 76 jiwa. Angka kelahiran bayi mati dan berat badan bayi ketika lahir hidup dipengaruhi karena gizi si ibu ketika hamil kurang diperhatikan dan kesadaran untuk memeriksakan kehamilan ketika masa kehamilan masih kurang sehingga mempengaruhi angka kelahiran berat bayi kurang dari 250 gram dan bayi lahir mati.



Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

2.5. Keluarga Berencana

Angka kelahiran perlu dikendalikan agar upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa lebih bermakna. Karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh pertambahan penduduk. Salah satu indikasi keberhasilan program KB adalah turunnya angka fertilitas total, meningkatnya usia perkawinan wanita, jumlah pemakai alat kontrasepsi, dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan semakin efektif.

Pada masyarakat awam, alat kontrasepsi dikenal hanya sebagai alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, namun sebenarnya banyak sekali manfaat dari alat kontrasepsi. Contohnya sebagai kebutuhan fisik. Kontrasepsi memiliki peranan dalam setiap fase reproduksi, yaitu untuk menunda kehamilan atau menjarangkan kehamilan.

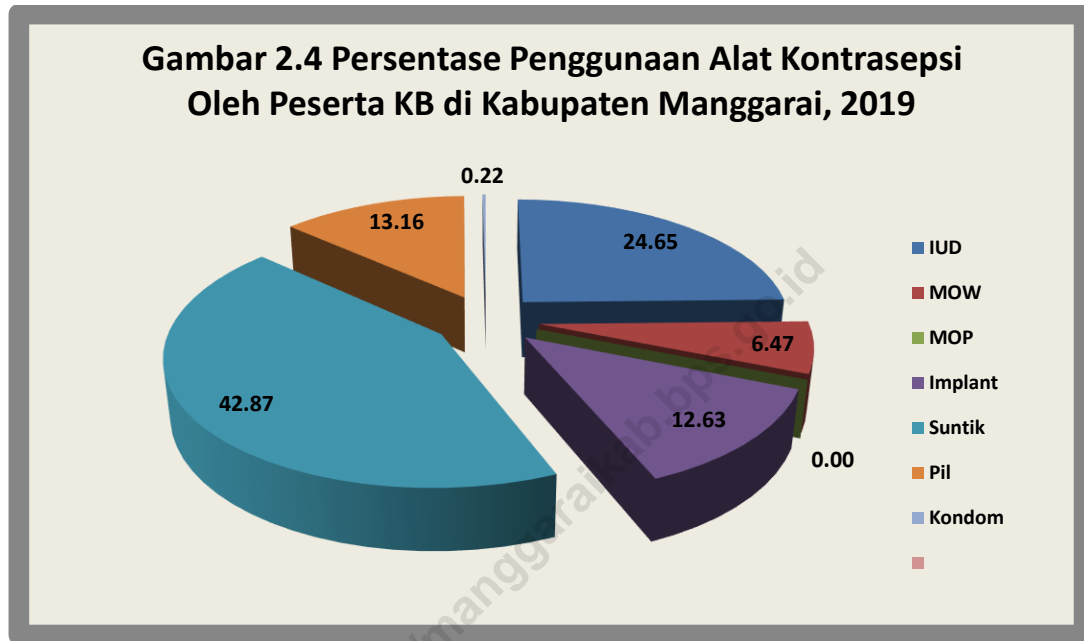
Tabel 2.4 Banyaknya Klinik KB, Jumlah Peserta KB PUS, Jumlah Target KB dan Jumlah Akseptor Aktif KB di kabupaten Manggarai, 2019

| Variabel | Jumlah |
|--------------------------|--------|
| (1) | (2) |
| Klinik KB | 23 |
| Peserta KB PUS | 48 344 |
| Jumlah Target KB | 35 461 |
| Jumlah Akseptor Aktif KB | 33 024 |
| Jumlah Akseptor Aktif KB | 33 024 |

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

Dari Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 bahwa kesadaran perempuan menggunakan KB untuk menekan angka kelahiran di Kabupaten Manggarai sudah semakin baik mendekati jumlah target KB oleh pemerintah daerah. Namun fasilitas klinik pelayanan KB di Kabupaten Manggarai masih sangat kecil terdapat 23 fasilitas klinik pelayanan KB yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Manggarai.

Peserta KB yang paling banyak digunakan masyarakat adalah suntikan KB (42,87%) dan IUD (24,65 %). Mayoritas wanita memilih menggunakan alat KB tersebut dimungkinkan karena lebih aman dan tidak ada efek samping.



Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

PENDIDIKAN

<https://manggarai.kemdiknas.go.id>

BAB 3 PENDIDIKAN

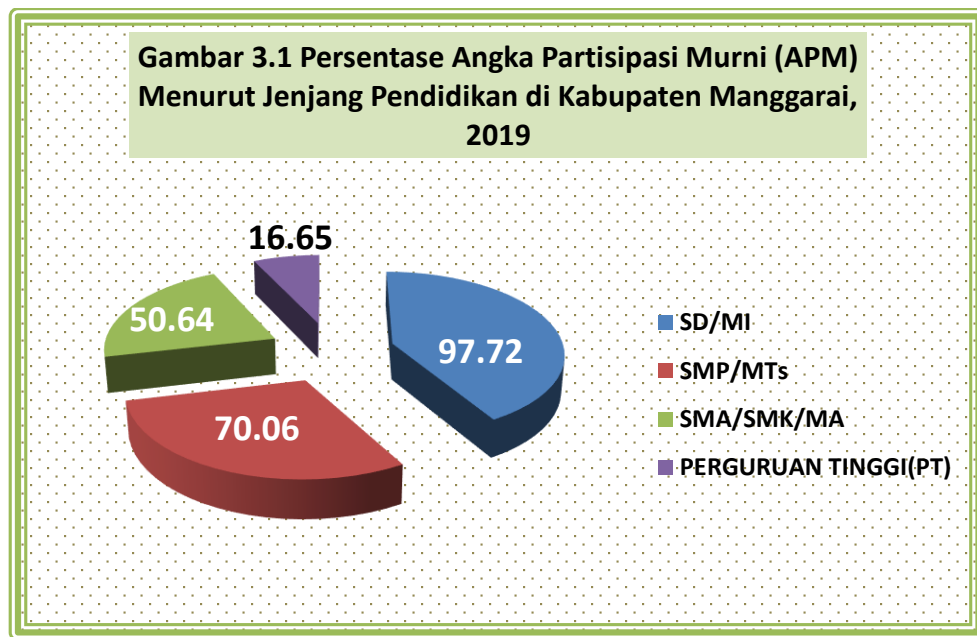
Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan hak setiap warganegara Indonesia. Jika setiap warganegara berhak memperoleh pendidikan, maka upaya penyelenggaraan pendidikan hendaknya diberikan secara merata di seluruh nusantara.

3.1. Partisipasi Sekolah

Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat pada besaran Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) penduduk pada jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah Murni merupakan persentase penduduk yang masih sekolah pada jenjang pendidikan tertentu terhadap seluruh penduduk pada jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi sekolah murni adalah keseimbangan antara jumlah penduduk yang berminat untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sarana dan prasana yang ada pada masing-masing jenjang pendidikan. Adanya minat penduduk melanjutkan pendidikan harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, begitupun sebaliknya. Sehingga pembangunan di bidang pendidikan dapat benar-benar menyentuh masyarakat sampai ke lapisan terbawah tanpa memandang apapun.

Seringkali pembangunan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan kurang memperhitungkan keadaan di lapangan, diantaranya kepadatan penduduk suatu daerah, jumlah penduduk usia sekolah, jumlah guru dan faktor jarak akses ke fasilitas tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi kelebihan atau kekurangan murid dan guru pengajar sangat besar.



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019

Pada Gambar 3.1 di atas angka partisipasi sekolah tertinggi adalah sampai dengan SD/MI sebesar 97,72 persen dan yang terendah angka partisipasi sekolah sampai jenjang perguruan tinggi 16,65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas atau perguruan tinggi, atau penyebab lain adalah biaya pendidikan yang cukup tinggi, akses ke tempat sekolah yang jauh dan tidak ditunjangi oleh kemampuan ekonomi masyarakat itu sendiri.

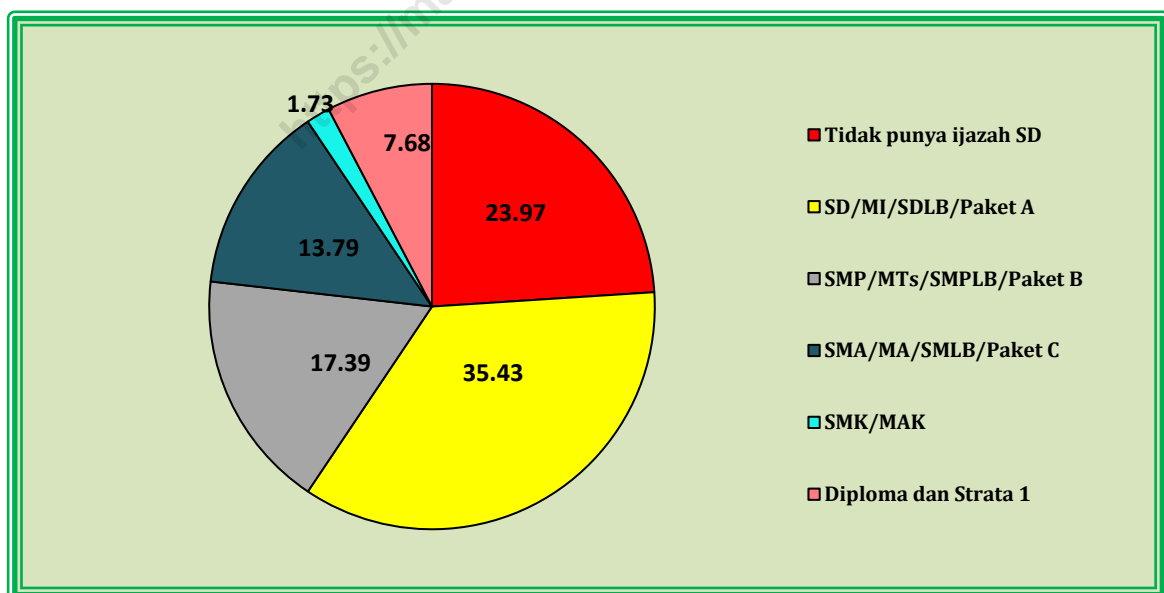
Secara umum, APM menurut jenjang pendidikan membentuk pola yang semakin menurun kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih atas dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan angka APM menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Manggarai masih rendah. Faktor utama yang menyebabkan berkurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih atas adalah faktor ekonomi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berupaya meraih gelar yang lebih atas. Sedangkan lapangan usaha pada era modern ini membutuhkan kelulusan jenjang pendidikan yang lebih atas minimal sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Persaingan kelulusan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di era modern ini untuk memperoleh lapangan usaha yang lebih baik semakin banyak.

3.2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Secara spesifik kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, kemungkinannya untuk memperoleh pekerjaan semakin besar sehingga tingkat kesejahteraannya diharapkan semakin meningkat. Sedangkan pengaruh tidak langsung, akan terlihat dari pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka cara berpikir mereka akan lebih maju sehingga lebih mudah menerima perubahan dan kemajuan jaman.

Gambar 3.2 menunjukkan masih tingginya persentase penduduk yang tidak mempunyai ijazah SD sebesar 23,97 persen dibandingkan yang mempunyai ijazah SD/MI sebesar 35,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk yang drop out SD. Penduduk yang memiliki ijazah menengah keatas persentasenya berada dibawah 40,59 persen.

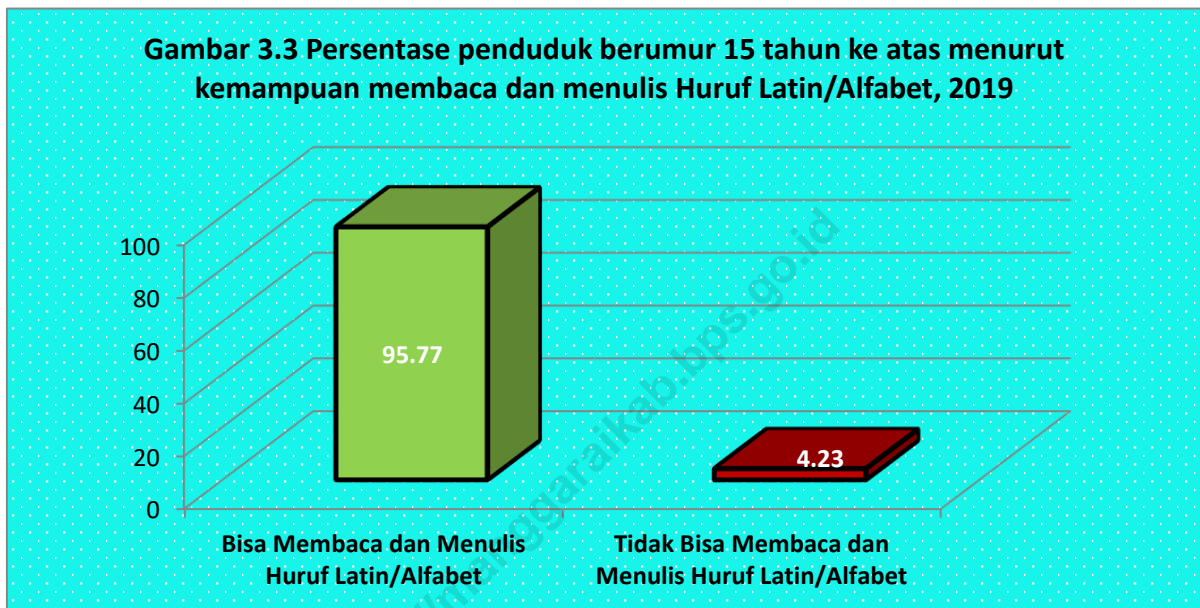
Gambar 3.2. Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah Yang Dimiliki, 2019



Sumber :BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019

3.3. Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator paling mendasar untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dibidang pendidikan adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis dikalangan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya. Kemampuan baca tulis penduduk berusia 15 tahun keatas cukup baik, seperti terlihat pada gambar 3.3. jumlah penduduk yang mampu membaca dan menulis huruf latin sebesar 95,77 persen dan yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin/alfabet sebesar 4,23 persen.



Sumber :BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019

KESEHATAN

<https://manggarai.kab.bps.go.id>

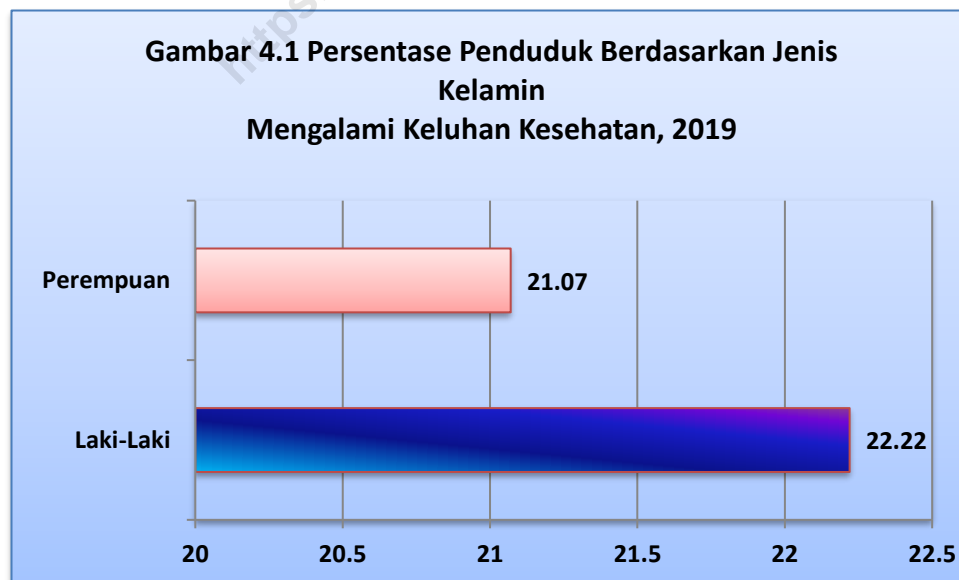
BAB 4 KESEHATAN

Sasaran umum pembangunan lebih menitikberatkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM). Dalam peningkatan kualitas SDM, penduduk ditempatkan sebagai titik pusat dari pembangunan, baik berupa sebagai modal dasar atau kekuatan.

Salah satu faktor penunjang tercapainya peningkatan kualitas SDM adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Disadari bahwa untuk mencapai derajat kesehatan yang baik tidaklah mudah mengingat belum meratanya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu agar lebih berhasil dan menyentuh sasaran, perlu terus di upayakan agar pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan di tempat yang mudah dijangkau, harga relatif murah dan merata disetiap lapisan masyarakat.

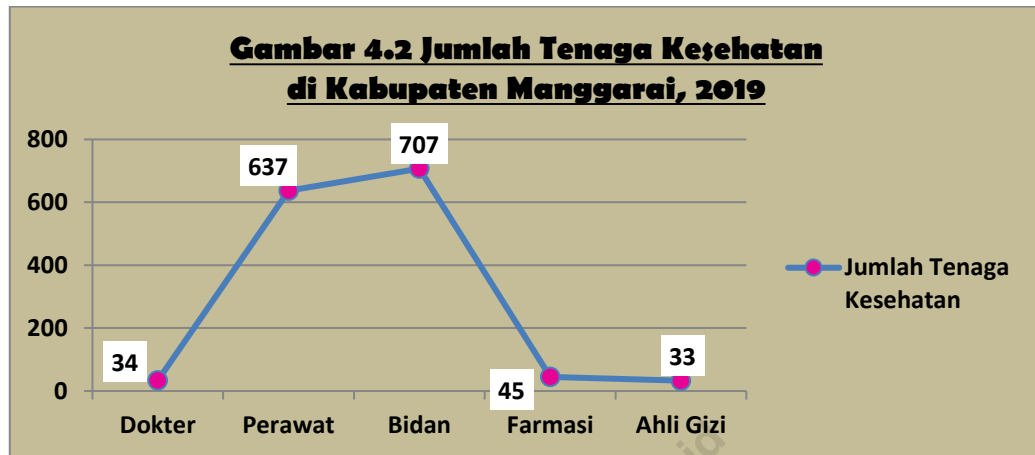
4.1. Keluhan Kesehatan

Penduduk Kabupaten Manggarai yang menyatakan telah merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari baik pekerjaan, sekolah ataupun kegiatan lainnya. Keingatannya terganggu karena berbagai keluhan kesehatan. Adapun persentase penduduk Manggarai mengalami keluhan kesehatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan selama sebulan terakhir pada tahun 2019.



Sumber :BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019

Jumlah Tenaga Kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam penanganan terhadap penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan mempunyai peranan penting dalam kesehatan masyarakat untuk upaya menyembuhkan penyakit yang diderita oleh penduduk masyarakat di Kabupaten Manggarai.



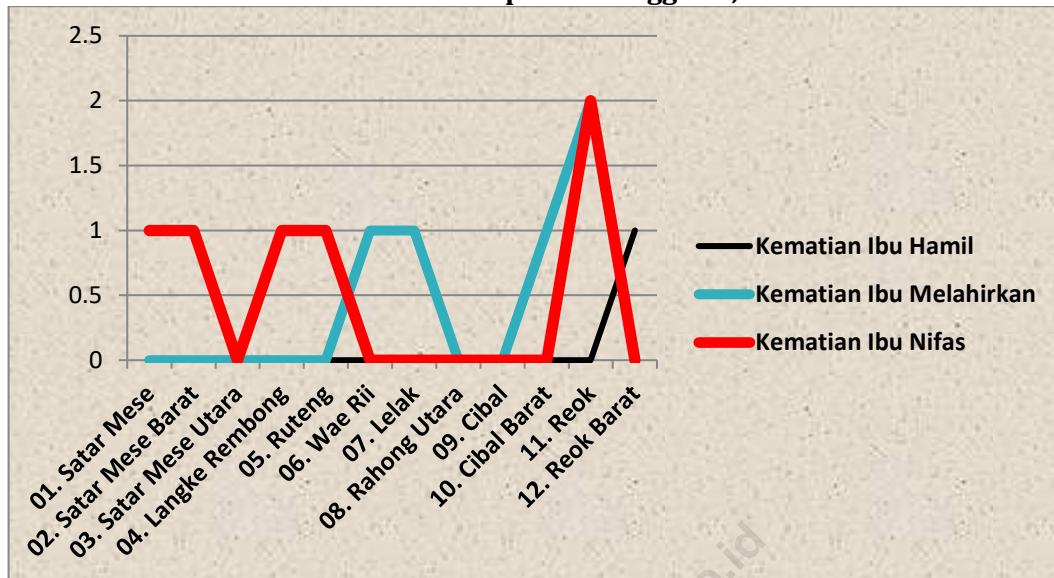
Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

4.2. Penolong Kelahiran

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses keselamatan kehamilan, kelahiran dan pasca kelahiran ibu. Dokter dan bidan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam proses kelahiran terutama pada saat dimana kelahiran mempunyai resiko kematian yang tinggi terhadap ibu dan anak. Sehingga diharapkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran dapat terus menurun.

Pada grafik 4.3 Menunjukkan bahwa di Kabupaten Manggarai, jumlah kematian ibu masa nifas Tahun 2019 sangatlah tinggi yaitu 6 orang dan posisi tertinggi berada di Kecamatan Reok sebanyak 2 Orang. Keberhasilan pemerintah dianggap perlu dan memberikan peranan penting terhadap keselamatan proses kelahiran selamat ibu hamil, melahirkan dan masa nifas untuk ibu dan bayi hidup sehat.

Gambar 4.3. Jumlah Kematian Ibu Hamil, Melahirkan dan Masa Nifas Menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2019



Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

4.3. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Pentingnya keberadaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah akan membantu proses pertolongan pertama terhadap masyarakat yang membutuhkan pertolongan masalah kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan salah satu indikator yang sangat penting pertama sebagai sarana penolong kesahatan masyarakat yang pertama dengan jarak dari rumah ke fasilitas terdekat masyarakat yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun swasta.

Prasarana yang sangat memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan adalah aksesibilitas lokasi pelayanan kesehatan. Pemerintah telah berbuat banyak dengan mendekatkan tempat pelayanan kesehatan sehingga berada langsung di tengah masyarakat. Di satu sisi ini ini jelas akan mempengaruhi pelayanan masyarakat yang berada langsung dekat dengan fasilitas kesehatan.

Berikut table jumlah fasilitas kesehatan yang berada di Kabupaten Manggarai dengan letak per Kecamatan berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2019.

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Prasarana per Kecamatan di Kabupaten Manggarai, 2019

| Kecamatan | Rumah Sakit | Puskesmas | Pustu | Rumah Bersalin | Apotek | Polindes | Posyandu | Poli klinik |
|----------------------|-------------|-----------|-------|----------------|--------|----------|----------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 01. Satar Mese | - | 3 | 5 | - | - | 2 | 57 | - |
| 02. Satar Mese Barat | - | 2 | 4 | - | 1 | 3 | 48 | - |
| 03. Satar Mese Utara | - | 2 | 5 | - | - | 2 | 49 | - |
| 04. Langke Rembong | 1 | 2 | 8 | - | 8 | - | 47 | - |
| 05. Ruteng | 1 | 3 | 2 | - | 1 | 4 | 68 | - |
| 06. Wae Rii | - | 3 | 6 | - | 1 | 4 | 57 | - |
| 07. Lelak | - | 1 | 4 | - | - | - | 34 | - |
| 08. Rahong Utara | - | 2 | 7 | - | - | 1 | 43 | - |
| 09. Cibal | - | 2 | 7 | - | 1 | 1 | 54 | - |
| 10. Cibal Barat | - | 1 | 6 | - | - | 1 | 38 | - |
| 11. Reok | - | 1 | 3 | - | 3 | 1 | 34 | 1 |
| 12. Reok Barat | - | 2 | 6 | - | - | 1 | 48 | - |
| Jumlah | 2 | 24 | 63 | 0 | 15 | 20 | 577 | 1 |

Sumber : Manggarai Dalam Angka 2020

KETENAGAKERJAAN

<https://manggarai.kab.bpt.go.id>

BAB 5 KETENAGAKERJAAN

Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini membawa dampak terhadap penyediaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya sebagaimana yang diamanatkan pemerintah. Dewasa ini bekerja tidak hanya diartikan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri seseorang. Selain itu diharapkan dengan bekerja seseorang tidak lagi menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

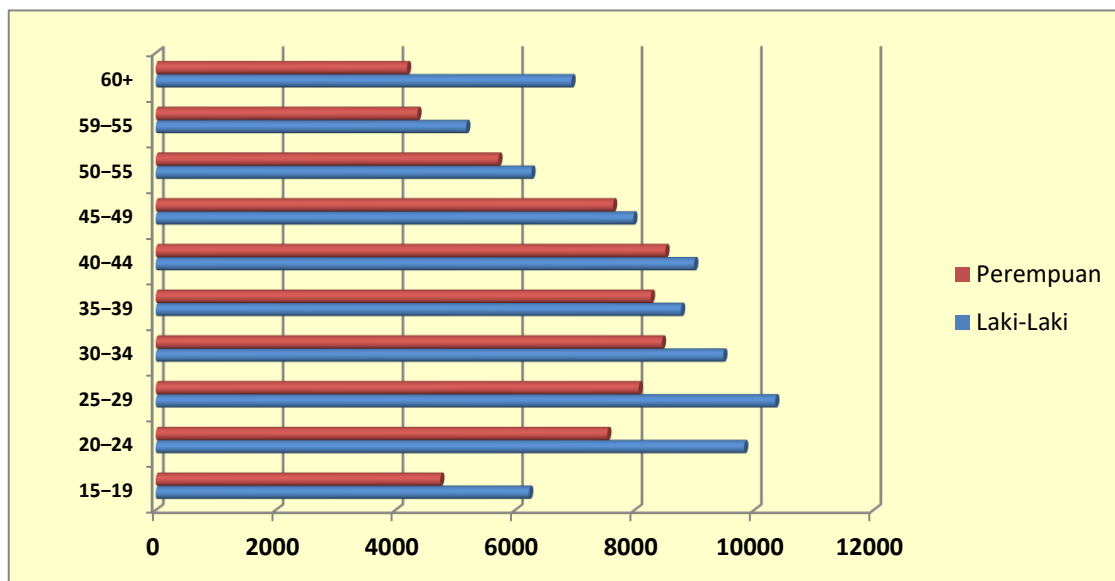
5.1. Penduduk Usia Kerja

Secara teknis penduduk usia kerja terbagi dalam 2 golongan yaitu golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang dikelompokkan sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Tahun 2019 total angkatan kerja di Kabupaten Manggarai sejumlah 152 393 jiwa yang terdiri dari 147 638 penduduk yang bekerja dan 4 745 jiwa kategori pengangguran.

Dari gambar 5.1. terlihat bahwa penduduk yang bekerja dengan tingkat yang paling tinggi adalah pada kelompok umur 25 - 29 tahun dan diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun. Secara umum jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih dominan dibandingkan perempuan. Hal ini didasari bahwa pada dasarnya yang menjadi kepala rumahtangga adalah laki-laki dan mempunyai tanggung jawab ekonomi dalam keluarga.

Gambar 5.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur



Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2019

5.2. Status Pekerjaan

Tabel 5.1. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2019

| Status Pekerjaan Utama | Laki-laki | Perempuan |
|---|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Berusaha sendiri | 17,61 | 19,98 |
| 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar | 28,13 | 17,27 |
| 3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar | 1,69 | 0,54 |
| 4. Buruh/karyawan/pegawai | 26,56 | 16,37 |
| 5. Pekerja bebas | 18,24 | 10,66 |
| 6. Pekerja keluarga/tak dibayar | 7,78 | 35,18 |

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Manggarai yang berusaha, baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/tidak tetap/pekerja keluarga semuanya didominasi oleh laki-laki. Kecuali di status pekerjaan utama pekerja keluarga yang didominasi oleh perempuan. Rendahnya persentase perempuan yang berusaha karena perempuan selalu ditempatkan pada posisi sebagai pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu usaha yang dilakukan oleh salah satu anggota rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tanpa mendapat upah/gaji. Ini terlihat pada tabel 5.1.bahwa sejumlah 35,18 persen perempuan yang berstatus sebagai pekerja keluarga pada tahun 2019.

5.3. Penduduk Yang Bekerja

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Semakin tinggi proporsi tenaga kerja di suatu sektor berarti struktur ketenagakerjaan lebih banyak terpusat di sektor tersebut. Sehingga kebijakan ketenagakerjaan seharusnya lebih difokuskan kepada sektor tersebut.

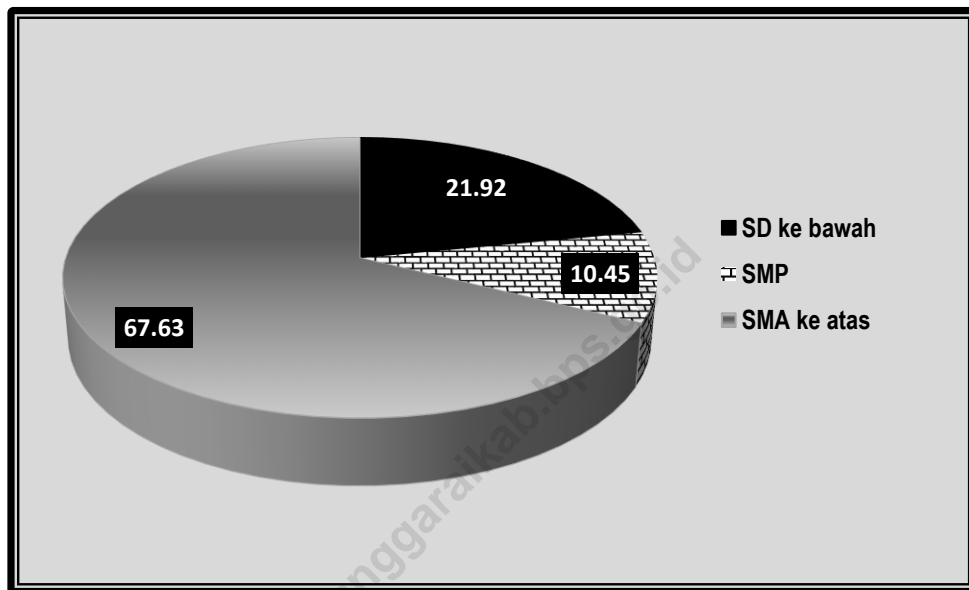
Tabel 5.2. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019

| Lapangan Pekerjaan Utama | Persentase |
|---|------------|
| (1) | (2) |
| Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan | 49,90 |
| Pertambangan dan penggalian | 1,40 |
| Industri pengolahan | 10,09 |
| Konstruksi/Bangunan | 6,79 |
| Perdagangan | 10,92 |
| Transportasi dan pergudangan | 5,91 |
| Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Jasa Perusahaan | 2,31 |
| Administrasi Pemerintahan | 4,07 |
| Jasa Pendidikan dan Kesehatan | 7,59 |
| Lainnya | 1,31 |
| Jumlah | 100,00 |

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019

Kategori lapangan usaha pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan Kategori lapangan usaha Jasa Kemasyarakatan, sosial dan perorangan merupakan sektor primadona dalam dunia kerja di Kabupaten Manggarai. Seperti yang tergambar dalam tabel 5.2. Kemudian disusul dengan sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa sebesar 10,91 % dan urutan ke tiga sektor listrik, gas dan air sebesar 7,99 %.

Gambar 5.2. Persentase Jumlah Pengangguran di Kabupaten Manggarai Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, 2019



Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2019

Gambar 5.2 menunjukkan tingkat pengangguran yang paling tinggi tahun 2019 adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA ke atas yaitu sebesar 67,63 diikuti penduduk tamat SD sebesar 21,92 persen dan tamat SMP sebesar 10,45 persen.

Dalam banyak kasus, kemampuan akademik yang tinggi seringkali bukan jaminan untuk bisa diterima bekerja. Begitu banyak orang yang sudah mengirimkan surat lamaran baik ke pihak swasta maupun pemerintah tetapi tidak kunjung diterima bekerja dan seringkali menjadi frustrasi yang akhirnya putus asa sehingga kehilangan semangat untuk mencari pekerjaan. Akibatnya mereka cenderung menjadi penganggur dan memiliki konsep diri yang negatif. Sama halnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain, maka mencari pekerjaan pun memerlukan suatu pemahaman, ketrampilan dan keahlian tersendiri.

5.4. Jumlah Jam Kerja

Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa pada tahun 2019 persentase terbesar penduduk bekerja pada jam kerja 45+ jam selama seminggu sebesar 27,42 persen. Tetapi yang menjadi menarik adalah besarnya persentase penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Tabel 5.3 menggambarkan bahwa 45,73 persen penduduk Manggarai yang jam kerja dalam seminggu kurang dari 35 jam. Dalam konteks pembangunan ekonomi bahwa bila jumlah persentase, kondisi ini sangat tidak diharapkan terjadi sebab hal ini akan memicu terjadinya produktivitas out put rendah. Efek dari lanjutan dari produktivitas rendah ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak optimal.

Tabel 5.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jam Pekerjaan Utama, 2019

| Jumlah Jam Kerja | L | P | Jumlah |
|------------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0*) | 2.50 | 1.68 | 2.12 |
| 1-14 | 8.35 | 17.43 | 12.51 |
| 15 - 24 | 12.62 | 18.36 | 15.24 |
| 25-34 | 14.42 | 17.57 | 15.86 |
| 35-44 | 27,08 | 26.58 | 26.85 |
| 45+ | 35.03 | 18.39 | 27.42 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019

PERUMAHAN

<https://manggara.com.bps.go.id>

BAB 6 PERUMAHAN

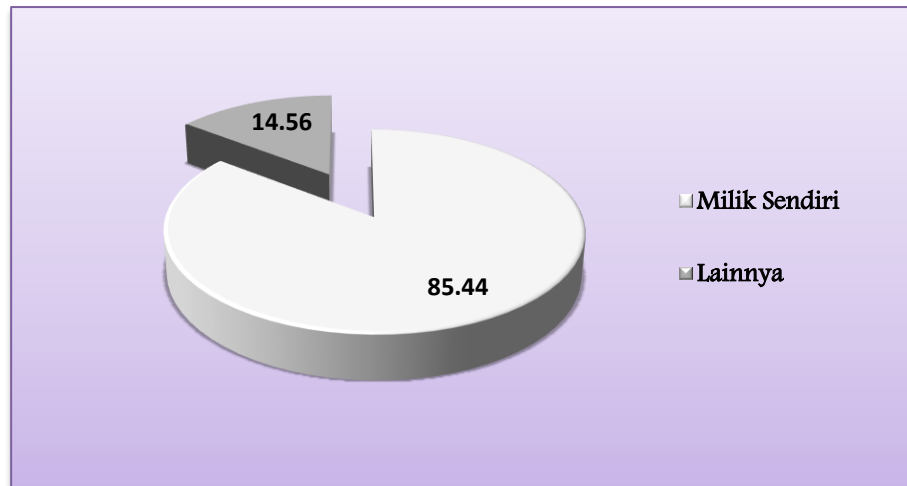
Perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan di samping makanan dan sandang. Berkaitan dengan perumahan, maka ukuran dari kesejahteraan setiap individu pada kehidupan kesehariannya tidak hanya dari ada tidaknya rumah yang dimiliki atau ditempati, tetapi juga dilihat dari mutu perumahan/tempat tinggal dan lingkungannya. Semakin tinggi mutu perumahan dan lingkungan sekitarnya mengindikasikan tingkatan kesejahteraan yang semakin tinggi pula, karena kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Pemenuhan kebutuhan akan perumahan relatif sulit pemecahannya karena berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemampuan masyarakat yang terbatas dan pembiayaan pembangunan perumahan yang cukup besar. Program pemerintah yang menyangkut bidang perumahan terus ditingkatkan, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas dan harga yang terjangkau. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang pesat menjadikan kebutuhan rumah semakin meningkat pula. Sementara luas wilayah daratan tak bisa bertambah, maka pembukaan lahan untuk kepentingan pemukiman harus tetap mempertimbangkan faktor keamanan bagi semua pihak. Lahan pertanian yang disulap menjadi daerah permukiman tentu akan berakibat berkurangnya produksi pangan yang bisa dihasilkan oleh lahan tersebut. Belum lagi lahan produktif yang diubah fungsinya menjadi industri atau infrastruktur akan menyita sumber daya air dalam tanah.

6.1. Status Kepemilikan Bangunan dan Persentase Luas Lantai Bangunan

Pada tahun 2019 data menunjukkan bahwa 85,44 persen status tempat tinggal di Kabupaten Manggarai adalah milik sendiri. Persentase terbesar kedua adalah berstatus lainnya seperti (bebas sewa, rumah milik orang tua, rumah adat, kontrak dan sewa) sebanyak 14,56 persen.

Gambar 6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan, 2019



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019

Jumlah rumah tangga dengan luas lantai bangunan tempat tinggal antara 20-49 m² sebanyak 35,16 persen diikuti luas 100+ m² sebesar 11,50 persen. Sedangkan jumlah rumah tangga dengan luas lantai 50-99 m² hanya sebesar 50,04 persen.

Tabel 6.1. Persentase Luas Lantai Bangunan

| Luas Lantai | Persentase |
|-------------|------------|
| (1) | (2) |
| ≤ 19 | 3,29 |
| 20-49 | 35,16 |
| 50-99 | 50,04 |
| 100+ | 11,50 |

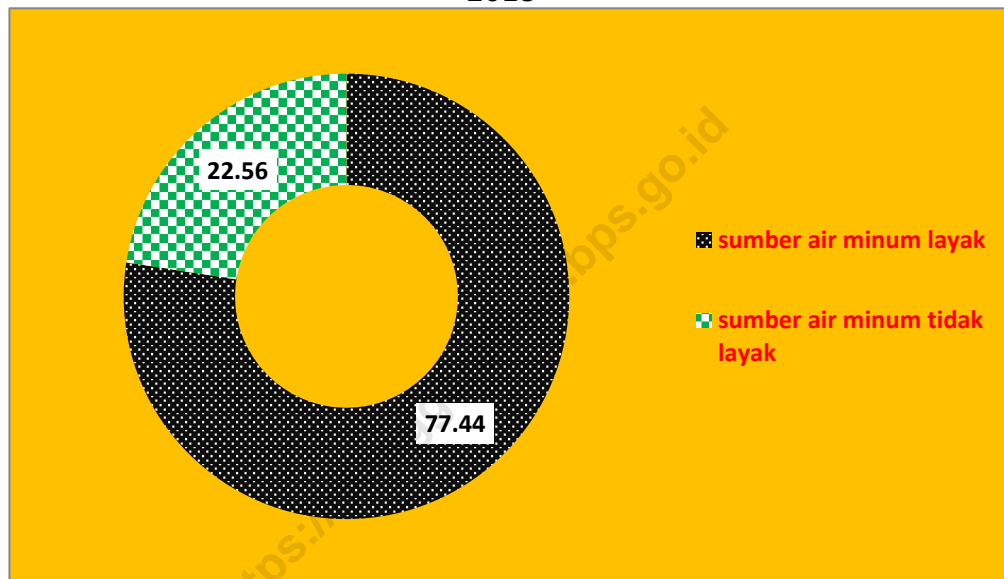
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

Keterangan : Data Tahun 2019 Tidak Tersedia

6.2. Keterangan Sumber Air Minum dan Air Untuk Mandi, Cuci, Dll.

Kebersihan akan air minum suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap kondisi anggota rumah tangga yang mengkonsumsinya, karena air minum merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Air minum yang bersih dan sehat adalah air minum yang terbebas dari kuman-kuman penyebab penyakit. Bila sumbernya tercemar oleh kotoran, maka dikhawatirkan air yang dihasilkannya pun akan tercemar pula. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air minum layak yaitu 77,44 % dan air tidak layak 22,56 %.

Gambar 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum 2018



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

Keterangan : Data Tahun 2019 Tidak Tersedia

Sumber air untuk mandi/cuci/dll, di Kabupaten Manggarai paling tinggi adalah sumur/mata air terlindung sebesar 50,86 persen dan yang paling kecil adalah menggunakan sumur bor/pompa sebesar 1,38 persen sedangkan yang menggunakan leding sebesar 36,02 persen masih minimnya penggunaan sumber leding karena masih belum tersebar fasilitas leding dari PDAM dari pemerintah hingga sampai ke Desa-Desa di Kabupaten Manggarai.

Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Untuk Cuci/Mandi/Dan lain-Lain di Kabupaten Manggarai 2019

| Sumber Air untuk Minum | Persentase |
|--------------------------------|------------|
| (1) | (2) |
| Leding | 36,02 |
| Sumur bor/pompa | 1,38 |
| Sumur/Mata Air Terlindung | 50,86 |
| Sumur /Mata Air Tak Terlindung | 6,91 |
| Lainnya | 4,23 |

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 20

6.3. Keterangan Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan

Fungsi dan kegunaan penerangan dalam rumah sangatlah penting karena sumber penerangan sebagai faktor utama dalam segala kegiatan rumah tangga yang menggunakan elektronik dan kebutuhan cahaya di malam hari atau di waktu gelap. Akan tetapi pada tahun 2019 ini masih ada rumah tangga yang belum menggunakan listrik sama sekali dikarenakan ketidakmampuan secara finansial untuk memasang penerangan selain mahalnya pemasangan listrik ada juga yang daerah atau wilayahnya belum tersedia prasarana listrik PLN dan Non PLN.

Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga yang pada umumnya menggunakan listrik PLN dengan meteran dan listrik PLN tanpa meteran sebesar 74,69 persen, listrik non pln 14,72 persen dan masih ada rumah tangga yang tidak menggunakan penerangan listrik PLN maupun non PLN sebesar 10,59 persen

Tabel 6.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan Kabupaten Manggarai 2018

| Kepemilikan Aset | Persentase |
|----------------------------|-------------------|
| (1) | (2) |
| Listrik PLN Dengan Meteran | 50,63 |
| Listrik PLN Tanpa Meteran | 24,06 |
| Listrik Non PLN | 14,72 |
| Tidak Menggunakan | 10,59 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018
Keterangan : Data Tahun 2019 Tidak tersedia

6.4. Keadaan Tempat Buang Air Besar

Fasilitas penting lainnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pemilikan tempat buang besar/kakus, karena berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Pada tahun 2019 rumah tangga yang menggunakan WC sendiri di Kabupaten Manggarai sebanyak 76,15 persen. Di Kabupaten Manggarai masih banyak warga yang penampungan akhir tinja menggunakan bukan berupa Tangki Septik/SPAL sebesar 58,03 persen dan cenderung masih tinggi disbanding yang sudah menggunakan tangki septik.SPAL. Kondisi ini dimungkinkan adanya faktor kebiasaan dari masyarakat setempat yang terbiasa buang air besar sembarangan.

Dari banyaknya warga yang menggunakan WC baik sendiri, bersama, maupun umum, jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah leher angsa sebesar 76,15 persen karena sudah tingginya kesadaran menggunakan jenis kloset yang baik. Sedangkan tempat penampungan akhir lainnya kecuali kloset sebesar 13,85 persen.

Tabel 6.4. Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar

| Keterangan | Persentase |
|---|------------|
| (1) | (2) |
| Fasilitas tempat buang air besar | |
| Sendiri | 76,15 |
| Lainnya | 23,85 |
| Tempat penampungan akhir | |
| Tangki/SPAL | 41,37 |
| Lainnya | 58,03 |
| Jenis Kloset | |
| Leher Angsa | 76,15 |
| Lainnya | 13,85 |

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019

INDIKATOR LAINNYA

<https://manggarai.kab.bps.go.id>

BAB 7 INDIKATOR LAINNYA

7.1. Pengeluaran Penduduk

Tingkat penghasilan masyarakat di suatu wilayah dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun demikian sampai sejauh ini data mengenai pendapatan amat sulit didapat, terutama dalam hal keakuratan data. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat digunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Masyarakat Manggarai rata-rata pengeluaran terbesarnya pada makanan sebesar 60,87 persen, sedangkan pengeluaran bukan makanan sebesar 39,13 persen.

Untuk pengeluaran bahan makanan, padi-padian tetap menjadi primadona yang menduduki porsi yang terbesar yaitu 13,60 persen, sedangkan umbi-umbian hanya 0,68 persen. Pengeluaran ikan (4,22 persen) lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran daging (2,67 persen). Masyarakat Manggarai sangat menyukai sayur-sayuran karena wilayah yang sejuk sehingga sayuran mudah tumbuh dan ini terbukti pengeluaran sayur-sayuran mencapai 6,88 persen.

Untuk pengeluaran bukan makanan, perumahan mendapat porsi yang cukup tinggi (17,86 persen) dibandingkan yang lain. Masyarakat Manggarai yang hidup di perkotaan identik dengan konsumsi aneka barang dan jasa, terbukti dari cukup besarnya pengeluaran aneka barang dan jasa sebesar 11,04 persen.

Tabel 7.1. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Dalam Sebulan, 2019

| Pengeluaran Rata-rata (%) | |
|---------------------------------------|---------------|
| Padi-padian | 13.16 |
| Ubi-ubian | 0.68 |
| Ikan | 4.22 |
| Daging | 2.67 |
| Telur & Susu | 2.63 |
| Sayur-sayuran | 6.88 |
| Kacang-kacangan | 1.33 |
| Buah-buahan | 1.78 |
| Minyak & Lemak | 1.31 |
| Bahan Minuman | 2.90 |
| Bumbu-bumbuan | 0.97 |
| Konsumsi Lainnya | 0.70 |
| Makanan & Minuman Jadi | 14.86 |
| Rokok dan Tembakau | 6.35 |
| • Total Makanan | 60.87 |
| Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga | 17.86 |
| Aneka Barang & Jasa | 11.04 |
| Pakaian, Alas Kaki dan Penutup Kepala | 2.78 |
| Barang Tahan Lama | 4.20 |
| Pajak, Pungutan & Asuransi | 2.71 |
| Keperluan Pesta & Upacara Kenduri | 0.53 |
| • Total Bukan Makanan | 39.13 |
| • Total Pengeluaran | 100.00 |

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**

Jl. Bougenville Kel. Pau, Ruteng-Manggarai, NTT
Telp/Fax: (0385) 21338
Homepage: <http://manggaraikab.bps.go.id>
Email: bps5313@bps.go.id

ISBN 978-602-5523-59-5

